
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Devi Marsie

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: devi_marsie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *total asset turnover* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang digunakan dengan bentuk asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 37 perusahaan periode tahun 2012 hingga tahun 2016. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,756 yang berarti bahwa kemampuan struktur modal dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan profitabilitas, likuiditas dan *total asset turnover* yaitu sebesar 77,4 persen sedangkan sisanya 22,6 persen ditentukan oleh faktor lainnya.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Likuiditas, TATO, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya atau mengembangkan perusahaannya, diperlukan adanya peningkatan produktivitas, strategi pemasaran serta kegiatan produksi. Dalam pengembangan tersebut diperlukannya modal, agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain untuk pengembangan perusahaan, modal juga dapat digunakan untuk membayar operasional perusahaan, seperti membayar tagihan bulanan, pembayaran gaji terhadap karyawan, pembelian bahan baku, dan lain-lain.

Struktur modal merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Proporsi atas penggunaan utang tersebut untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Sumber modal dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal adalah modal yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri, sedangkan sumber eksternal adalah modal yang berasal dari pihak kreditur. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas agar

menghasilkan struktur modal yang baik. Struktur modal tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi struktur modal adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Total Asset Turnover*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam periode tertentu, untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan. Setiap perusahaan, tentu menginginkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas, maka para investor akan tertarik pada perusahaan tersebut, karena investor berharap bisa mendapatkan *return* yang besar. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin kecil penggunaan utang. Hal ini dikarenakan dengan adanya laba yang tinggi maka perusahaan akan menggunakan labanya terlebih dahulu untuk membiayai operasionalnya.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka dapat mengurangi pendanaan eksternal karena sumber dana internalnya tinggi. Selain itu likuiditas yang tinggi dapat pula memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh utang dari investor.

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan penilaian efisiensi atau efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya. *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva pada perusahaan yang menjelaskan mengenai perupataran total aktiva dalam satu periode. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka penggunaan utang akan semakin besar, hal ini disebabkan diperlukannya dana eksternal yang tinggi agar penjualan terhadap nilai total asset juga semakin tinggi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *total asset turnover* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan utang dan ekuitas agar menghasilkan struktur modal yang baik. Dengan struktur modal yang optimal maka dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Harmono (2017: 137): “Teori struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-

rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.” Menurut Suropto (2015: 7): Perusahaan yang telah mengalami pertumbuhan yang pesat, maka kebutuhan modal juga akan meningkat.

Menurut Ambarwati (2010: 2):

“Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan *return*:

- a. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, misal risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga dan *financial distress*.
- b. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi *return* atas ekuitas menjadi lebih tinggi. Misalnya adanya penghematan pajak karena bunga yang akhirnya dapat meningkatkan *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016: 158): DER memiliki fungsi dalam mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER, maka dapat memunculkan beban bunga yang bersifat tetap dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Para investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki DER yang lebih kecil. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam periode tertentu, untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan. Setiap perusahaan, tentunya menginginkan profitabilitas yang tinggi, agar dinilai atau dipandang baik oleh para investor. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2016: 197-198):

“Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur. *Return On Asset* adalah persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.”

Semakin tinggi ROA maka penggunaan hutang akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan dengan adanya laba yang tinggi, maka perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan labanya sebelum penggunaan hutangnya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung dalam penelitian Damayanti (2013) serta Alipour, Mohammadi dan Derakhshan (2015).

Menurut Harmono (2017: 110): ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Ross, et al (2015: 26): “Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu aset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas.”

Menurut Kasmir (2016: 132):

“Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

-
3. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 4. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin likuid perusahaannya. Menurut Sudana (2011: 21): “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.” Menurut Harmono (2017: 106): Likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen yang dapat ditinjau dari sejauh mana manajemen dapat mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas (CR) yang tinggi, maka tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini dikarenakan dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternalnya dengan hutang. Dalam hal ini maka dapat diketahui bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung dalam penelitian Ferdiansya dan Isnurhadi (2013) serta Alipour, Mohammadi dan Derakhshan (2015).

Menurut Kasmir (2016: 135): Rumus untuk menghitung *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan penilaian efisiensi atau efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya. *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva pada perusahaan yang menjelaskan mengenai perputaran total aktiva dalam satu periode. Menurut Sudana (2011: 22): “*Total Asset Turn Over* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar ratio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Kasmir (2016: 173-174):

“Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

-
1. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
 2. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
 3. Untuk mengukur berapa kali dana yang dinamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
 4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka semakin besar penggunaan hutang. Hal ini disebabkan karena diperlukan dana eksternal yang besar, agar nilai penjualan terhadap nilai total asset juga semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung dalam penelitian Gunawan (2011).

Menurut Sudana (2011: 22): *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂: Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi penelitian berjumlah 37 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 25 perusahaan yang diambil sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang diteliti. Dari data tersebut maka dapat menghasilkan penelitian yang lebih terperinci. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel- variabel dalam penelitian. Ukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi. Berikut *output* analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 125 yang diuji menggunakan SPSS yaitu:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	,0154	,6572	,148543	,1193027
CR	125	,5139	7,7265	2,509741	1,4715030
TATO	125	,6470	2,8861	1,377602	,5299083
DER	125	,1502	3,0286	,830190	,5616526
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

2. Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Determinasi

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK

Keterangan	Hasil	
Uji Normalitas		
One Sampel Kolmogrov Smirnov Test	0,200	
Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$		
Uji Multikolinearitas		
Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,844	1,184
CR	0,848	1,179
TATO	0,754	1,326
Kesimpulan: Berdasarkan nilai Tolerance yang didapat lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas		
Uji Heteroskedastisitas		

Keterangan	Hasil
Variabel	Signifikansi
ROA	0,867
CR	0,792
TATO	0,137
Kesimpulan: Berdasarkan nilai signifikansi yang didapat, semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0,05	
Uji Autokorelasi	
Run Test	0,64
Kesimpulan: Berdasarkan nilai Run Test, nilainya lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi	
Uji Koefisien Korelasi	
Nilai Korelasi (R)	0,883
Kesimpulan: Nilai korelasi tersebut terdapat pada rentang 0,80 sampai 1,00 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat	
Uji Koefisien Determinasi	
Nilai Determinasi	0,774
Kesimpulan: Nilai koefisien determinasi sebesar 77,4 persen variabel DER mempengaruhi ROA, CR dan TATO, sisanya 22,6 persen ditentukan oleh faktor lain	
Uji F	
Nilai signifikansi	0,000
Kesimpulan: Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 artinya pengaruh ROA, CR dan TATO terhadap DER layak untuk diuji	
Uji T	
Variabel	Signifikansi
ROA	0,327
CR	0,00
TATO	0,878
Kesimpulan: Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ROA dan TATO lebih besar dari 0,05 artinya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap DER, sedangkan CR lebih kecil dari 0,05 artinya berpengaruh terhadap DER	

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi untuk tiap variabel yaitu:

$$Y = 0,325 + 0,111X_1 - 0,217X_2 + 0,004X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap struktur modal, yaitu:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,325 yang berarti jika variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai sebesar nol, maka struktur modal (DER) memiliki nilai sebesar 0,325.

-
- b. Koefisien regresi pertama adalah X_1 yaitu koefisien profitabilitas (ROA) sebesar 0,111 yang berarti apabila *Return On Asset* (X_1) meningkat satu satuan maka *Debt to Equity Ratio* (Y) akan meningkat sebesar 0,111 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau tetap.
 - c. Koefisien regresi kedua adalah X_2 yaitu koefisien likuiditas (CR) yang memiliki nilai sebesar -0,217 yang berarti bahwa apabila *Current Ratio* (X_2) meningkat satu satuan maka *Debt to Equity Ratio* atau DER (Y) akan menurun sebesar 0,217 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau tetap.
 - d. Koefisien regresi ketiga adalah X_3 yaitu koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) yang memiliki nilai sebesar 0,004 yang berarti apabila *Total Asset Turnover* (X_3) meningkat satu satuan maka *Debt to Equity Ratio* (Y) akan menurun sebesar 0,004 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan atau tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal

Pada Tabel 2 hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,984 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9810 dan nilai signifikansi sebesar 0,327 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan gambaran atau hasil dari kinerja dalam perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan, tidak menjamin terjadinya penurunan pada utang demikian juga sebaliknya. Hal ini disebabkan perusahaan tidak memanfaatkan labanya dengan baik, sehingga apabila ROA mengalami peningkatan atau penurunan maka, struktur modal tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hal tersebut didukung dalam penelitian Putri (2012).

b. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal

Pada Tabel 2, hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar -18,515 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,9810 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai koefisien pada beta (B) sebesar -0,214 yang berarti bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, dikarenakan hasil koefisien tersebut bernilai negatif. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi likuiditas perusahaan (CR), maka semakin kecil penggunaan utang. Hal ini

dikarenakan likuiditas yang tinggi, perusahaan cenderung akan membiayai operasionalnya dengan menggunakan dana internalnya dahulu sebelum menggunakan dana eksternalnya yaitu dengan menggunakan utang. Selain itu, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya dari dana internal perusahaan atau aset lancar sehingga, dapat mengurangi penggunaan dana eksternal atau utang. Hal tersebut didukung dalam penelitian Ferdiansya dan Isnurhadi (2013).

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Struktur Modal

Pada Tabel 2 hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,154 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,9810 dan nilai signifikansi sebesar 0,878 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Perputaran total asset ini berasal dari aktivitas penjualan yang terjadi dalam perusahaan. Tingginya *Total Asset Turnover* tidak selalu menjamin meningkatnya struktur modal (DER). Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien sehingga apabila nilai TATO perusahaan meningkat atau menurun maka, struktur modal tidak akan mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hal tersebut didukung dalam penelitian Watung, Saerang, dan Tasik (2016).

PENUTUP

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Struktur modal sedangkan Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, diketahui bahwa *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Maka penulis memberikan saran kepada pembaca agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas lain serta memeriksa data yang akan digunakan karena data yang digunakan bersifat flutuatif sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, Mohammad, Mir Farhad Seddigh Mohammadi dan Hojatollah Derakhsan. 2015. "Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran." *International Journal of Law and Management.* Vol.57 No.1, Halaman 53-83.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Damayanti. 2013. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol.1 No.1, Juni.
- Ferdiansya, Muhammad Syahril dan Isnurhadi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol.11 No.2, Juni.
- Gunawan, Ade. 2011. "Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.11 No.1, April.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim dan Ruth Tan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan; Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value*. Yogyakarta: Graha Ilmu.